

***Determination of Liquidity, Solvency, Activity and Profitability Ratios on Financial Performance with Good Corporate Governance as Moderating Variables in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 Periode.***

**[Determinasi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021]**

Puput Dara Dinanti <sup>1)</sup>, Nurasik <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [nurasik@umsida.ac.id](mailto:nurasik@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study is intended to determination of liquidity, solvency, activity and profitability ratios of financial performance with Good Corporate Governance as a moderating variabel. The method use is quantitative. The population in this study were food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2021 and 40 sampels of companies were obtained using a purposive sampling technique. The analysis technique used is the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results of the research analysis show that the liquidity, solvency, activity ratios does not affect financial performance but the ratio profitability affect financial performance while Good Corporate Governance is not able to moderate the liquidity, solvency, activity and profitability ratios. The company can also be used as an illustration for future researchers regarding the influence and what improve financial performance.*

**Keywords** – *Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Good Corporate Governance, Financial Performance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan rasio likuiditas, solvabilitas aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 dan diperoleh 40 sampel perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Perusahaan juga dapat dijadikan gambaran bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh dan apa yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

**Kata Kunci** – *Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan*

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut dari pemerintah memiliki efek yang luas pada perusahaan-perusahaan besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat [1]. Untuk mencegah perusahaan bangkrut dan mempersulit perusahaan untuk beroperasi, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam bentuk kinerja keuangan yang baik dan dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Pada umumnya perusahaan biasanya melakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan memperkirakan kondisi perusahaan [2].

Setiap perusahaan berusaha untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka untuk menentukan profitabilitas atau kerugian mereka dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan di masa depan [3]. Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk menilai apakah kinerja perusahaan membaik atau memburuk dari waktu ke waktu dan untuk mengidentifikasi peluang potensial untuk pertumbuhan [4]. Rasio keuangan adalah alat yang berharga untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan

perusahaan dan dapat digunakan oleh calon investor untuk membuat keputusan yang tepat [5]. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat meninjau operasinya dan mengidentifikasi masalah apa saja yang perlu ditangani. Menganalisis rasio keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, membandingkan kinerjanya dari satu periode ke periode lainnya dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan [6]. Profitabilitas dan keberlanjutan suatu perusahaan bergantung pada laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat untuk kerja sama dan pertumbuhan antar perusahaan.

Analisis kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi praktik keuangan perusahaan untuk menentukan kemajuannya. Menurut Fahmi [7], kinerja keuangan yang baik tercapai bila aturan yang berlaku diikuti dan dilaksanakan dengan benar. Makhdalena [8], mendefinisikan kinerja keuangan sebagai cerminan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, dalam hal pendanaan dan penyaluran dana. Oleh karena itu, menganalisis kinerja keuangan membantu manajemen untuk memenuhi tujuan perusahaan dan memenuhi komitmennya kepada investor.

Prastowo [9], menunjukkan bahwa menganalisis laporan keuangan penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi keuangan perusahaan saat ini dan membuat keputusan. Makhdalena [10], menekankan pentingnya menganalisis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan dan mencapai kesuksesan. Analisis laporan keuangan adalah alat yang komprehensif untuk mengevaluasi pengelolaan dan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat mendiagnosa kesehatan perusahaan dengan memeriksa berbagai catatan keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah metode menganalisis hubungan antara pos-pos di neraca atau laporan laba rugi, baik secara terpisah maupun gabungan, menurut Mamduh [11]. Rudianto [12], mengkategorikan rasio keuangan menjadi tiga bentuk umum yang digunakan: rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan merupakan alat yang berharga untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan manajemen sering menggunakan rasio untuk membuat keputusan yang efektif tentang kebijakan yang mempengaruhi asset perusahaan. Singkatnya, analisis kinerja keuangan, analisis laporan keuangan dan analisis rasio keuangan sangat penting untuk mengevaluasi manajemen dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat membantu mengambil keputusan oleh manajemen perusahaan.

Sektor makanan dan minuman merupakan cabang dari industri manufaktur yang terdaftar di BEI yang menawarkan saham kepada calon investor di pasar modal. Sebagai kebutuhan mendasar manusia, makanan dan minuman sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan, memungkinkan individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Di Indonesia, industri makanan dan minuman berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 8,6% pada tahun 2019. Selain itu, selama periode Januari hingga juni 2018, tingkat pertumbuhan ekspor industri makanan meningkat sebesar 2,51%, sedangkan laju pertumbuhan ekspor industri minuman meningkat sebesar 8,41% [13]. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan makanan dan minuman sudah produktif dan sukses dalam hal ekspor. Dengan meningkatnya permintaan produk makanan dan minuman, seiring dengan kinerja perusahaan, semakin banyak investor yang bersedia berinvestasi di pasar modal.

Grand teori adalah teori yang melampaui batasan-batasan waktu dan ruang dan moncoba untuk memberikan penjelasan yang luas dan abstrak tentang fenomena sosial yang kompleks dan fundamental. Dalam konteks kinerja keuangan perusahaan, grand teori dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Beberapa grand teori yang dapat dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti teori legitimasi, teori agen-prinsipal dan teori signal. Masing-masing teori menekankan aspek-aspek tertentu yang dianggap penting dalam memahami kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori legitimasi, menekankan pada mempengaruhi pemikiran laporan berkelanjutan. Dalam hal ini, kinerja keuangan mengajarkan bagaimana dan apa syarat-syarat agar suatu kaidah hukum menjadi *legitimated* dan *valid*, sehingga dapat diberlakukannya kepada masyarakat, bila perlu dengan upaya paksa [14]. Teori agen-prinsipal, menekankan pada hubungan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal dalam perusahaan. Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan diukur berdasarkan sejauh mana manajer memenuhi kepentingan pemilik dan mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan memantau dan mengukur kinerja manajer dan menetapkan insentif yang tepat untuk mendorong manajer mencapai tujuan yang diinginkan [15]. Teori signal, menekankan untuk memberi informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar [16].

Secara keseluruhan, grand teori dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan abstrak tentang kinerja keuangan di perusahaan, dengan menekankan aspek-aspek tertentu yang dianggap penting oleh masing-masing teori. Dalam penelitian ini grand teori yang harus digaris bawahi adalah manajemen keuangan yang menitikberatkan pada likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Penelitian ini di latar belakang oleh kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Penelitian Zanetty [17], menyimpulkan bahwa “rasio likuiditas berpengaruh signifikan

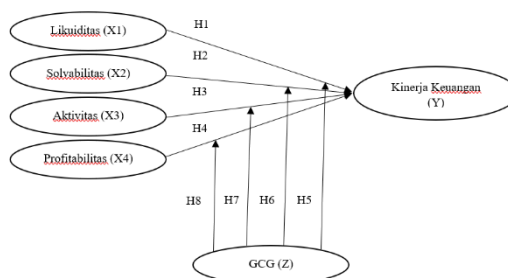
dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2019, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig.0,000<0.05)”. Dalam penelitian Astutik [18], dijelaskan bahwa “rasio solvabilitas ditemukan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama periode 2014-2018. Oleh karena itu, rasio solvabilitas yang lebih rendah akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih rendah”. Penelitian Syakhiya [19], menunjukkan bahwa “rasio aktivitas berdampak positif terhadap perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman selama periode 2014-2018”. Dalam penelitian Naddionalifa [20], dijelaskan bahwa “rasio profitabilitas ditemukan berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2020”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan laba bersih yang tercantum dalam laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dengan menambahkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dikarenakan internal perusahaan sangat mempengaruhi kinerja keuangan melalui tata kelola perusahaan. Jika tata kelola perusahaan bagus maka akan bisa memodernisasi kinerja perusahaan baik dari segi keuangan ataupun yang lainnya, begitu pula sebaliknya jika tata kelola buruk maka akan berdampak buruk juga untuk semuanya,

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan terutama untuk memenuhi keinginan pihak-pihak yang berkepentingan tertarik dengan perusahaan dan ketersediaan alat ukur keuangan. Penulis mengangkat topik ini dengan judul “Determinasi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021”.

## Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Kerangka yang disajikan bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan “Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018-2021”. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi dengan mengukur likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas. Selain itu, kerangka mengusulkan bahwa hubungan antara rasio ini dan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh praktik tata kelola perusahaan yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas dan perilaku etis.

Rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas, seperti rasio utang terhadap ekuitas dan rasio cakupan bunga, dapat membantu menentukan stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan. Rasio aktivitas, termasuk rasio perputaran aset dan rasio perputaran persediaan, dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio profitabilitas, seperti *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*, dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Terakhir, *Good Corporate Governance*, seperti sistem tata kelola perusahaan dan meningkatkan keyakinan investor bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik oleh manajemen serta akan berdampak pula pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Rasio likuiditas dinyatakan sebagai *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menunjukkan jumlah pembayaran kewajiban lancar berkelanjutan yang dijamin oleh aset lancar. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan ditingkatkan [21]. likuiditas digunakan untuk membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar yang harus dibayar perusahaan. Perubahan rasio Likuiditas dipengaruhi oleh perubahan aset lancar dan kewajiban lancar, yang mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Dampak dari nilai likuiditas yang rendah menyebabkan kekurangan kebutuhan kinerja keuangan dan kekurangan ini akan

mengurangi potensi keuntungan perusahaan, yang berdampak buruk pada profitabilitas. Oleh karena itu, hubungan antara rasio likuiditas dengan *Return On Investment* adalah negatif [17]. Semakin rendah nilai likuiditas menyebabkan semakin rendahnya tingkat kinerja keuangan. Begitupun sebaliknya, jika nilai likuiditas yang tinggi akan menyebabkan tingginya tingkat kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H1: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **Pengaruh rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* membandingkan total kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan terhadap aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan asetnya. Jika hasil perhitungan yang diperoleh tinggi, maka aset yang digunakan juga sedikit dan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, semua kewajiban akan dibiayai oleh ekuitas dan sebaliknya [22]. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **Pengaruh rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Rasio aktivitas dinyatakan sebagai *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran semua aset perusahaan dan jumlah penjualan yang dihasilkan setiap asetnya [19]. Rasio aktivitas adalah nilai penjualan terhadap total aset perusahaan. Rasio aktivitas dipengaruhi oleh penjualan dan besar kecilnya total aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap. Jika perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya secara efisien untuk meningkatkan penjualan, maka hal ini tentu saja akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hanafi [5], menyatakan bahwa rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Investment*). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H3: Aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **Pengaruh rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah ukuran kemampuan manajemen untuk mengelola aset agar menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan dengan membandingkan pendapatan sebelum pajak dengan total aset. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan kinerja keuangan berjalan dengan baik. Disisi lain, rasio profitabilitas yang rendah dan tingkat keuntungan juga rendah menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang memburuk. Oleh karena itu, tingkat rasio profitabilitas yang lebih tinggi dapat menyebabkan produktivitas aset yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba bersih, sehingga membuat perusahaan lebih menarik bagi para investor [20]. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

#### **Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi**

Rasio likuiditas adalah perbandingan kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancar perusahaan. *Good Corporate Governance* atau manajemen perusahaan yang baik, digunakan sebagai variable untuk memoderasi dampak likuiditas terhadap kinerja keuangan. Diadakannya *Good Corporate Governance* akan meningkat jika perusahaan memperkenalkan tata kelola perusahaan yang tepat. Tata kelola yang lebih baik dapat membuat proses perusahaan lebih efektif dan efisien, serta dapat menghilangkan biaya operasional yang tidak perlu. Hal ini memungkinkan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Hubungan signifikan antara nilai likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* mempunyai arti bahwa rendahnya likuiditas terhadap kinerja keuangan akan diikuti oleh *Good Corporate Governance* [15]. Pengukuran kinerja perusahaan jika dibuat dengan benar dan akurat akan menunjukkan ukuran kinerja yang ditampilkan pada laporan laba rugi dapat memberikan gambaran yang benar tentang hasil yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H5: Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi.**

#### **Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi**

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jika perusahaan akan dilikuidasi. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar kepada kreditur. Semakin rendah rasio solvabilitas, semakin rendah untuk kinerja keuangan perusahaan. Pihak manajemen harus mempraktikkan manajemen hutang yang tepat untuk menguntungkan perusahaan. *Good Corporate Governance* yang baik diharapkan dapat mengurangi rasio solvabilitas perusahaan. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* investor dapat mengetahui bahwa perusahaan dijalankan dengan baik dan investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut [1]. Hal ini akan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H6: Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi.**

### **Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi**

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Terlalu banyak penjualan dalam suatu perusahaan juga membutuhkan biaya modal yang tinggi, yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan. *Good Corporate Governance* adalah tentang menjalankan atau memajemen perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik mengacu pada bagaimana manajemen perusahaan mengelola aset dan modalnya dengan benar untuk menarik investor. Manajemen aset dan modal perusahaan dapat dikenali dari kinerja keuangan [13]. Oleh karena itu, jika *Good Corporate Governance* yang tepat secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: **H7: Pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi.**

### **Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi**

Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan sebelum pajak penghasilan. Profitabilitas perusahaan tergantung pada pengelolaan aset perusahaan, yang menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi pula kinerja keuangannya. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, digunakan sebagai variabel moderasi untuk menyesuaikan dampak rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Menerapkan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan diharapkan lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba [9]. Ini akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut; **H8: Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai pemoderasi.**

## **II.METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan “Kinerja Keuangan (Y)” sebagai variable dependen dan “Likuiditas (X1), “Solvabilitas (X2), “Aktivitas (X3) dan “Profitabilitas (X4)” sebagai variable independent. Selain itu, variable moderasi berupa “*Good Corporate Governance (GCG)*” juga dimasukkan dalam analisis.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data, menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2018-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Jangka waktu yang diusulkan untuk memeriksa kinerja keuangan dari tahun 2018-2021 karena mencakup jangka waktu empat tahun berturut-turut, yang merupakan kerangka waktu umum untuk analisis keuangan. Meneliti kinerja keuangan selama beberapa tahun dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mengungkapkan tren dan pola kinerja keuangan.

Selain itu tahun 2018 hingga 2021 merupakan periode yang sangat menarik bagi perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun-tahun ini terjadi perubahan signifikan dalam lingkungan ekonomi global, dengan pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan pada rantai pasokan dan perilaku konsumen. Meneliti kinerja keuangan selama periode ini dapat membantu mengidentifikasi dampak perubahan terhadap kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan ini dan dapat memberikan wawasan tentang kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang menantang.

Selanjutnya, memeriksa kinerja keuangan dalam periode waktu ini mungkin berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya yang tertarik untuk menilai kesehatan dan stabilitas keuangan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan memeriksa kinerja keuangan selama periode multi-tahun, pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tren dan pola keseluruhan dalam kinerja keuangan dan dapat membuat keputusan yang lebih matang tentang berinvestasi atau terlibat dengan perusahaan-perusahaan ini.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini berfokus pada “Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian sebagai pengambilan sampel dengan teknik yang memiliki keterbatasan. Kriteria pengambilan sampel untuk

penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman periode 2018-2021	33
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berkala selama periode 2018-2021	(10)
3.	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tidak memperoleh laba selama periode 2018-2021	(13)
4.	Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah periode 2018-2021	0
5.	Jumlah Sampel	10
6.	Periode pengamatan	4
7.	Jumlah data pengamatan	40

Populasi dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Maka bisa dikatakan 33 populasi dikurangi dengan 10 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berkala dikurangi dengan 13 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berkala dan dikurangi dengan 0 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah memperoleh 10 jumlah sampel dan dikalikan dengan periode pengamatan 2018-2021 atau selama 4 tahun. Jadi dari beberapa kriteria tersebut terdapat 40 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menyusun neraca dan laporan laba rugi pada "Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021" berbagai koleksi data keuangan dikumpulkan untuk masing-masing perusahaan.

#### Variable dan Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Kinerja Keuangan (Y)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan	$\text{Retur On Investment} = \frac{(\text{Laba Kotor} - \text{Pengeluaran})}{\text{Investasi}} \times 100\%$	Romadhani [23]
Likuiditas (X1)	Mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$	Lestari [21]
Solvabilitas (X2)	Mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memnuhi kewajiban jangka Panjang	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Aryaningsih [22]
Aktivitas (X3)	Mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat asset	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Hermanto [24]

Profitabilitas (X4)	Mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi	Return On Asset = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Oktapiani [25]
Good Corporate Governance (GCG)	GCG berfungsi sebagai mekanisme yang mengawasi hubungan antara perusahaan dengan individu atau kelompok yang memiliki hak dan tanggung jawab yang berkaitan dengan perusahaan	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Total Saham oleh Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Cadbury Committee [26]

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Metode ini menggunakan perhitungan numerik yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan tugas dan menganalisis data yang dihasilkan oleh teori-teori yang berkaitan dengan penelitian untuk menarik kesimpulan yang dapat diuji secara terukur. Apakah cocok untuk diterima atau ditolak. Berikut alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik pada persamaan regresi yang digunakan. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan pengaruh antara variabel independent likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 TATO + \beta_4 ROA + \beta_5 CR * KM + \beta_6 DAR * KM + \beta_7 TATO * KM + \beta_8 ROA * KM + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Angka arah koefisien regresi

CR = Current Ratio

DAR = Debt to Asset Ratio

TATO = Total Asset Turn Over Ratio

ROA = Return On Asset

KM = Kepemilikan manajerial

CR \* KM = Interaksi antara CR dan KM

DAR \* KM = Interaksi antara DAR dan KM

TATO \* KM = Interaksi antara TATO dan KM

ROA \* KM = Interaksi antara ROA dan KM

$e$  = Standar Error

### 3. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 berarti variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terkait. Sebaliknya, semakin dekat nilainya dengan 1, semakin lengkap kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen.

### 4. Uji T

Uji t digunakan sebagai menguji pengaruh variabel independent (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas) secara terpisah terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

### 5. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah untuk mengetahui hubungan ukuran perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variable pemoderasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Salah satu cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating yaitu dengan menggunakan uji interaksi.

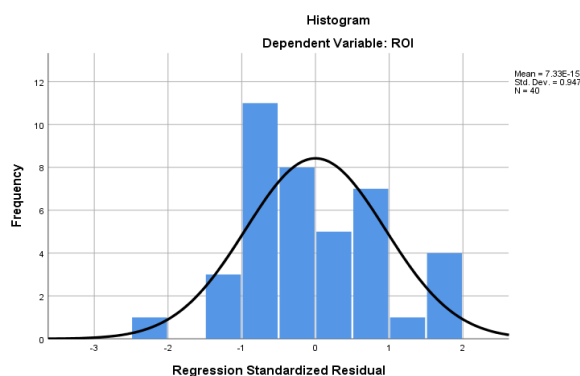
## III.HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah analisis regresi, berguna untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bisa diuji dengan analisis grafik histogram, p- p plot dan analisis statistik kolmogorov.

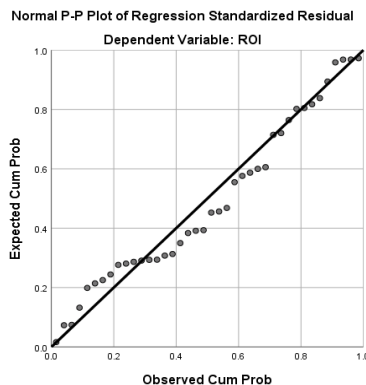
**Gambar 2.** Hasil Grafik Histogram



Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kanan ataupun condong ke kiri. Berdasarkan **gambar 2.** diatas menunjukkan hasil uji histogram dengan membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau condong ke kiri yang berarti data tersebut dinyatakan normal.

**Gambar 3.** Hasil Grafik P-P Plot





Grafik p-p plot dikatakan normal jika penyebaran titik-titik pada garis diagonal pada grafik. Grafik p-p plot dinyatakan tidak normal apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan **gambar 3.** diatas menunjukkan hasil uji p-p plot menyebar disekitar garis diagonal dan membayangi arah garis diagonal. Dalam hal ini, model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00566111
Most Extreme Differences	Absolute	0,112
	Positive	0,112
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada **tabel 3.** diatas menunjukkan bahwa data tiap variabel berdistribusi normal. Hasil kolmogorov-smirnov mempunyai tingkat sign  $> 0,05$  atau sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengandung korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas (independent). Jika variable bebas (independent) dinilai berkorelasi tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa peneliti tersebut memiliki gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah  $< 10$  dan nilai *tolerance value* diatas  $> 0,01$  maka data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Table 4.** Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

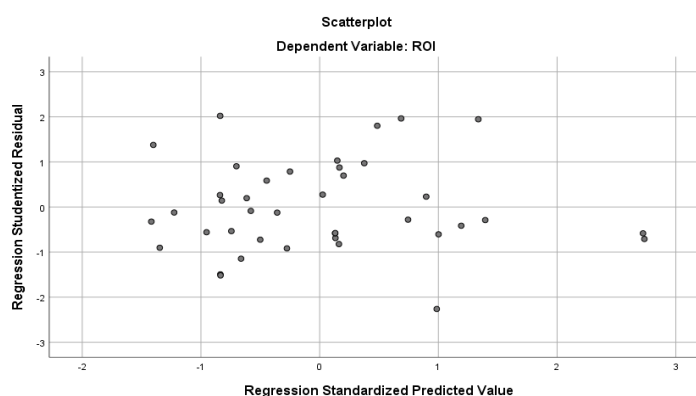
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,545	1,834
	DAR	0,751	1,332
	TATO	0,959	1,042
	ROA	0,618	1,618

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan **table 4.** diatas, diketahui bahwa nilai VIF pada penelitian dibawah  $< 10$  dan untuk nilai *tolerance value* diatas  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada antar variabel independent.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Jika terjadi sebaliknya pada regresi dengan memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas.

**Gambar 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan **gambar 4.** diatas, diketahui bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda****Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
			B	Std. Error
1	(Constant)	0,005	0,005	
	CR	0,001	0,001	0,029
	DAR	-0,012	0,009	-0,038
	TATO	-0,001	0,003	-0,017
	ROA	0,744	0,023	0,960
	CR*KM	-0,008	0,023	-0,106
	DAR*KM	0,035	0,052	0,153
	TATO*KM	-0,013	0,028	-0,154
	ROA*KM	0,136	0,283	0,108

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan **table 5.** diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikan maka diperoleh sebagai berikut:

$$ROI = 0,005 + 0,001 - 0,012 - 0,001 + 0,744 - 0,008 + 0,035 - 0,013 + 0,136$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada table diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan Kepemilikan Manajerial (KM) sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 0,005. Hal ini menjelaskan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) tetap atau sama dengan nol (=0), maka *Return On Investment* (ROI) 0,005 satuan.
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,001 menunjukkan hubungan positif dengan *Return On Investment* (ROI). Hasil ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya *Current Ratio* (CR) maka *Return On Investment* (ROI) juga meningkat.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0,012 menunjukkan hubungan negatif dengan *Return On Investment* (ROI). Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang lebih rendah akan menghasilkan *Return On Investment* (ROI).
- Nilai koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar -0,001 menunjukkan hubungan negatif dengan *Return On Investment* (ROI). Hasil tersebut menjelaskan penurunan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang diikuti dengan penurunan *Return On Investment* (ROI).
- Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,744 menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan *Return On Investment* (ROI). Hasil tersebut menjelaskan bahwa peningkatan *Return On Asset* (ROA) diikuti dengan peningkatan *Return On Investment* (ROI).
- Nilai koefisien variabel moderating CR\*KM sebesar -0,008 menunjukkan hubungan negatif dengan *Return On Investment* (ROI). Hasil ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) dengan variabel moderasi Kepemilikan Manajerial (KM) menurun akan diikuti oleh *Return On Investment* (ROI).
- Nilai koefisien variabel moderating DAR\*KM sebesar 0,035 menunjukkan hubungan positif dengan *Return On Investment* (ROI). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan variabel moderasi Kepemilikan Manajerial (KM) meningkat akan diikuti oleh *Return On Investment* (ROI).
- Nilai koefisien variabel moderating TATO\*KM sebesar -0,013 menunjukkan hubungan negatif dengan *Return On Investment* (ROI). Hasil ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan variabel moderasi Kepemilikan Manajerial (KM) menurun akan diikuti oleh *Return On Investment* (ROI).
- Nilai koefisien variabel moderating ROA\*KM sebesar 0,136 menunjukkan hubungan positif dengan *Return On Investment* (ROI). Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dengan variabel moderasi Kepemilikan Manajerial (KM) meningkat akan diikuti oleh *Return On Investment* (ROI).

### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	0,985	0,983	0,00598

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan table 6. diatas, menunjukkan koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,983 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 98,3%, sedangkan sisanya 1,7% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian.

## Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,005	0,005		1,072	0,292
	CR	0,001	0,001	0,029	0,579	0,567
	DAR	-0,012	0,009	-0,038	-1,421	0,165
	TATO	-0,001	0,003	-0,017	-0,467	0,644
	ROA	0,744	0,023	0,960	32,606	0,000

a. Dependent Variable: ROI

### H1: Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7. diatas, menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) sebesar 0,579 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,567 > 0,05$ . Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [27], [18], [28], [29] dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin rendah *Current Ratio* akan semakin rendah tingkat kinerja keuangannya. Dikarenakan perusahaan tidak menganggap laba bersih atau total aset perusahaan sebagai hal yang penting, sehingga variabel rasio likuiditas tidak menunjukkan hasil yang signifikan dalam kinerja keuangan. Jika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kinerja keuangan. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan, karena apabila perusahaan baik maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba. Penelitian ini juga sesuai dengan teori signal, menunjukkan bahwa kondisi tersebut mengurangi minat para investor untuk berinvestasi karena para investor melihat bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan uang tunai mereka dengan tepat.

### H2: Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t pada tabel 7. diatas, menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -1,421 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,165 > 0,05$ . Artinya tidak ada pengaruh antara variabel rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [18], [1], [2], [30] dimana *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan semakin rendah *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa hanya sebagian aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang sehingga tidak bisa memenuhi kinerja keuangan. Investor pun umumnya menolak untuk menerima risiko yang tinggi, meskipun akan mendapatkan kesempatan memperoleh laba. Jika solvabilitas memiliki kenaikan akan diikuti oleh kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DAR menunjukkan perusahaan dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan pada investor bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal untuk megembangkan perusahaan. Teori ini didukung oleh teori signal, dimana perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik agar perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada beban yang dimiliki.

### H3: Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t pada tabel 7. diatas, menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar -0,467 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,644 > 0,05$ . Artinya tidak ada pengaruh antara variabel rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [21], [29], [31], [32] dimana *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan semakin rendah *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk perusahaan mendapatkan kerugian. Jika *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan yang tinggi berarti perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dengan efisien, maka perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Teori ini didukung oleh teori signal, dimana perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over* yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Jika *Total Asset Turn Over* rendah,

investor akan beranggapan bahwa nilai *Total Asset Turn Over* tidak mampu memperoleh laba yang tinggi serta tidak mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

#### H4: Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t pada **tabel 7.** diatas, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebesar 32.606 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$ . Artinya terdapat pengaruh antara variabel rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [29], [20], [18], [33] dikarenakan dimana profitabilitas tinggi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang tinggi sehingga mampu menunjukkan untuk menarik investor dalam menanamkan modal perusahaan. Jika profitabilitas rendah maka perusahaan tersebut tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan akan mengakibatkan turunnya kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh teori signal, dimana perusahaan yang berkinerja baik dalam hal laporan keuangan dan tata kelola perusahaan mampu membuat penilaian yang akurat dan tepat terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

**Tabel 8.** Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,005	0,005		1,072	0,292
	CR*KM	-0,008	0,023	-0,106	-0,361	0,720
	DAR*KM	0,035	0,052	0,153	0,678	0,503
	TATO*KM	-0,013	0,028	-0,154	-0,454	0,653
	ROA*KM	0,136	0,283	0,108	0,479	0,635

a. Dependent Variable: ROI

#### H5: Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji MRA pada **tabel 8.** diatas, menunjukkan bahwa moderasi 1 memiliki nilai -0,361 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,720 > 0,05$ . Hal tersebut dapat diuraikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Pada penelitian ini sejalan dengan [34] dan [35]. Hal ini dikarenakan likuiditas mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin rendah likuiditas, semakin sulit bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan kesulitan untuk menghasilka laba.

#### H6: Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi

Hasil uji MRA pada **tabel 8.** diatas, menunjukkan bahwa moderasi 2 memiliki nilai 0,678 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,503 > 0,05$ . Hal tersebut dapat diuraikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak. Pada penelitian ini sejalan dengan [36] dan [35]. Hal ini terjadi dikarenakan semakin rendah rasio solvabilitas maka akan semakin rendah risiko pada kinerja keuangan dan hal ini akan membawa dampak pada kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajibannya.

#### H7: Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi

Hasil uji MRA pada **tabel 8.** diatas, menunjukkan bahwa moderasi 3 memiliki nilai  $-0,454$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,653 > 0,05$ . Hal tersebut dapat diuraikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Pada penelitian ini sejalan dengan [31] dan [15]. Hal ini terjadi dikarenakan rasio aktivitas menurun, maka tingkat pemakaian seluruh aset perusahaan juga akan menurun terutama pada kinerja keuangannya. Penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan memastikan kegiatan operasional dalam batasan nilai dan norma masyarakat.

#### **H8: Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi**

Hasil uji MRA pada **tabel 8.** diatas, menunjukkan bahwa moderasi 4 memiliki nilai  $0,479$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,635 > 0,05$ . Hal tersebut dapat diuraikan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan ditolak. Pada penelitian ini sejalan dengan [37] dan [35]. Hal ini terjadi dikarenakan semakin rendah rasio profitabilitas akan mempengaruhi kinerja keuangan yang kurang baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, jika tata kelola perusahaan yang baik akan menggambarkan bagaimana usaha dari manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor atau pemegang saham yang terjadi pada teori agen-prinsipal [15].

### **IV.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena rasio likuiditas perusahaan diyakini tidak mempengaruhi kinerja keuangannya, hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh banyaknya investor yang memperhatikan bahwa perusahaan tidak menggunakan kasnya dengan tepat dan tidak tertarik untuk berinvestasi.
2. Rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan solvabilitas tidak menjamin investor untuk menerima risiko yang tinggi, meskipun akan mendapatkan kesempatan memperoleh laba.
3. Rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena rasio aktivitas yang rendah maka investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Investor akan beranggapan bahwa nilai *Total Asset Turn Over* tidak mampu memperoleh laba yang tinggi serta tidak mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan.
4. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan profitabilitas yang tinggi mampu menunjukkan ketertarikan investor dalam menanamkan modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* bahwa perusahaan beroperasi sangat baik dapat dilihat pada laporan keuangan, memungkinkan manajemen untuk membuat penilaian yang tepat terhadap kinerja keuangan.
5. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan dikarenakan semakin rendah tingkat likuiditas, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan akan kesulitan untuk menghasilkan laba.
6. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan dikarenakan semakin rendahnya rasio solvabilitas maka akan semakin rendah pada kinerja keuangan. Hal ini akan membawa dampak kepercayaan buruk pada investor untuk menanamkan saham.
7. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan dikarenakan rasio aktivitas yang menurun, tingkat pemakaian seluruh aset perusahaan akan menurun juga terutama pada kinerja keuangan.
8. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan dikarenakan rendahnya rasio profitabilitas disebabkan oleh covid-19 sehingga menurunkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menjadi acuan terhadap perusahaan dalam menentukan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu sebab adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih untuk Bapak/Ibu dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing penelitian.

## REFERENSI

- [1] T. Erawati and F. Wahyuni, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," vol. 1, no. 2, 2019.
- [2] D. Utami, C. Azari, and Y. Bara, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman".
- [3] I. Adiarto and A. Budiarti, "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman," vol. 7, 2018.
- [4] M. S. Aninditya, S. W. D. Nugroho, and B. Sunarko, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," vol. 04, 2022.
- [5] S. Widyaningrum and V. Hendrawan, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Variabel Intervening CSR (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)," *J. Akunt.*, 2022.
- [6] P. Y. K. Saragih, Y. Siahaan, E. Susanti, and S. Supitriyani, "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Financ. J. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 20–27, Sep. 2019, doi: 10.37403/financial.v4i2.77.
- [7] E. Yuliani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 2, p. 111, Jun. 2021, doi: 10.32502/jimn.v10i2.3108.
- [8] F. O. Putri, Makhdalena, and R. Riadi, "Pengaruh Rasio Leverage dan Form Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Perode Tahun 2015-2018)," vol. 7, 2020.
- [9] F. Allan, J. J. Sondakh, and H. Gamaliel, "Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," 2020.
- [10] S. Wahyuni and R. Riadi, "Pengaruh Firm Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," vol. 6, 2019.
- [11] N. Sari and Sumiyarsih, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018".
- [12] P. F. Kinanti and Y. Rosdiana, "Pengaruh Operating Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020," vol. 2, no. 1, 2022.
- [13] H. Aprilia and E. Wuryani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019".
- [14] D. Sudaryanti and Y. Riana, "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Penelit. Teori Terap. Akunt. PETA*, vol. 2, no. 1, pp. 19–31, Jan. 2017, doi: 10.51289/peta.v2i1.273.
- [15] A. Suryanto, "Analsis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," 2019.
- [16] N. L. P. Widhiastuti, I. D. G. D. Suputra, and I. G. A. N. Budiasih, "Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," 2017.
- [17] V. Zanetty, "Pengaruh Free Cash Flow, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," vol. 11, 2022.
- [18] E. P. Astutik, Retnosari, A. P. Nilasari, and D. M. Hutajulu, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur," 2019.
- [19] N. Syakhiya, M. Y. Siregar, and A. Prayudi, "Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".
- [20] D. Naddienalifa, T. A. Tristanto, A. N. Hasibuan, Harisman, and Muhammad, "Analisis Profitabilitas,

- Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage,” *J. Akunt.*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [21] P. Lestari, “Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Neraca J. Pendidik. Dan Ilmu Ekon. Akunt.*, vol. 4, no. 1, p. 1, Jun. 2020, doi: 10.31851/neraca.v4i1.3843.
- [22] L. K. Aryaningsih, N. L. G. Novitasari, and N. L. P. Widhiastuti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan,” vol. 2, no. 1, 2022.
- [23] A. Romadhani, M. G. W. E. NP, and S. Sulasmiyati, “Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)”.
- [24] Hermanto and R. N. Prabowo, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening,” *Eur. J. Womens Stud.*, vol. 25, no. 3, pp. 310–324, Aug. 2018, doi: 10.1177/1350506818764762.
- [25] S. Oktapiani and S. J. Kantari, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019),” *JPEK J. Pendidik. Ekon. Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, pp. 269–282, Dec. 2021, doi: 10.29408/jpek.v5i2.4638.
- [26] D. Nordberg, *The Cadbury Code and Recurrent Crisis: A Model for Corporate Governance?* Cham: Springer International Publishing, 2020. doi: 10.1007/978-3-030-55222-0.
- [27] A. M. Indriastuti and H. Ruslim, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 4, p. 855, Oct. 2020, doi: 10.24912/jmk.v2i4.9864.
- [28] S. Puspitarini, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, p. 78, May 2019, doi: 10.22441/jimb.v5i1.5627.
- [29] S. N. Laili and A. Subardjo, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI,” vol. 6, 2017.
- [30] A. Syahdina and I. Lufi, “Determinasi Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur,” *J. Ris. Akunt. Dan Audit.*, vol. 9, no. 3, pp. 57–68, Dec. 2022, doi: 10.55963/jraa.v9i3.494.
- [31] D. S. Dewi, A. Susbiyani, and A. Syahfrudin, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol. 3, no. 4, p. 473, Nov. 2019, doi: 10.23887/ijssb.v3i4.21642.
- [32] E. L. Mulyani and A. Budiman, “Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan,” 2017.
- [33] N. Hidayah, M. Aqdam Baihaqi, N. Rahmawati, and A. Citradewi, “Analisis Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Adaro Energy.Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi,” *J. Akunt. Dan Audit Syariah JAAiS*, vol. 3, no. 2, pp. 151–161, Dec. 2022, doi: 10.28918/jaais.v3i2.5847.
- [34] N. K. K. Yogiswari and I. W. Ramantha, “Pengaruh Likuiditas dan Corporate Social Responsibility pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi,” *Oktober*, 2017.
- [35] W. E. Mariani and N. K. Rasmini, “Kemampuan Good Corporate Governance dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan,” 2016.
- [36] H. Arinda and S. Dwimulyani, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 5, no. 1, pp. 123–140, Aug. 2019, doi: 10.25105/jat.v5i1.5246.
- [37] Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur and A. Latief, “Corporate Governance dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan,” *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 20, no. 2, pp. 106–122, Oct. 2019, doi: 10.30596/jimb.v20i2.3434.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*